

LITERATURE REVIEW: PENILAIAN *PSYCHOLOGICAL RESILIENCE* PADA KORBAN BENCANA

Oleh : Yogasliana Fathudin¹, Tri Wahyu Murni Sulisetyowati², Etika Emaliyawati³

¹Student of the Graduate Nursing Program, Faculty of Nursing, Padjadjaran University, West Java, Indonesia

²Cardiothoracic surgeon staff at Hasan Sadikin Hospital

³Emergency and Critical Care Nursing Department, Faculty of Nursing Universitas Padjadjaran

e-mail : yogaslianafathudin@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan yang berdampak pada kondisi fisik, sosial dan psikologis. Dampak bencana yang sangat besar tersebut dipengaruhi oleh tingkat resiliensi pada seseorang, resiliensi merupakan indikator keberlangsungan kehidupan seseorang ketika seseorang berada pada situasi yang sulit, cenderung tertekan dan berada pada masakritis. Diketahui bahwa gangguan PTSD muncul seiring dengan tingkat resiliensi yang rendah. Tujuan studi Literature ini adalah untuk menarik kesimpulan dari beberapa evidence-based terkait yang membahas tentang instrumen penilaian *psychological resilience* yang digunakan pada korban bencana.

Metode : literature review ini, penulismenggunakanartikel yang bersumberdarelectronic data base sepertiProquest, Google Scholar, Ebsco-Host, Research gate dalam kurun waktu1989-2014 dengan kata kunci Penilaian, *Psychological, Resilience*, Bencana. Data yang didapatkan 637.000 artikel melalui jurnal elektronik EBSCO, google Scholar, Indonesian Publication Index (IPI) dan Science Direct. Namun artikel yang sesuai dengan topik tinjauan literatur hanya 18 artikel dan hanya diperoleh 9 instrumen yang digunakan untuk menilai tingkat resilience yang dikembangkan pada berbagai studi mulai pada tahun 1989 sampai dengan tahun 2010.

Kesimpulan : Dari berbagai artikel di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian resilience sudah banyak dikembangkan dari berbagai studi dengan menggunakan cara yang berbeda-beda, mulai dari menilai dengan menggunakan daftar periksa, skala, atau wawancara untuk menilai resiko dan faktor protektif serta faktor pelindung potensial lainnya yang mungkin terkait dengan *positive adjustment* individu.

Kata kunci : Penilaian, *Psychological, Resilience*,Bencana

PENDAHULUAN

Resiliensi adalah kapasitas individu untuk menjadi kebal, tangguh, dan kuat dalam menghadapi serta mengatasi tekanan hidup dengan cara yang sehat dan produktif. Resiliensi memiliki beberapa aspek, di antaranya pengendalian emosi, bersikap tenang walaupun berada di bawah tekanan, mampu mengontrol dorongannya, membangkitkan pemikiran yang mengarah pada pengendalian emosi, bersifat optimis mengenai masa depan yang cerah, mampu mengidentifikasi penyebab dari masalah secara akurat, memiliki empati, memiliki keyakinan diri akan berhasil, dan memiliki kompetensi untuk mencapai sesuatu (Tugade & Fredrickson, 2004).

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Reivich, K dan Shatte, A (2002) yang dituangkan dalam bukunya "The Resiliency Factor" menjelaskan resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan (*adversity*) atau trauma yang dialami dalam kehidupannya.

Resiliensi adalah indikator keberlanjutan kehidupan seseorang yang hidup di dalam situasi yang menyulitkan. Ketika seseorang berada pada situasi yang sulit seseorang cenderung tertekan dan berada pada masa kritis. Menurut hasil studi (Hobfoll, Mancini, Hall, Canetti, & Bonanno, 2011; Streb, Hällner, & Michael, 2014) diketahui bahwa gangguan PTSD muncul seiring dengan tingkat resiliensi yang rendah. Artinya adanya hubungan

antara resiliensi dan kemunculan simptom PTSD, selain PTSD menurut (Engmann, 2013; Gito, Ihara, & Ogata, 2013; Yu, Stewart, Liu, & Lam, 2013) depresi juga mempengaruhi kemunculan simptom PTSD, serta penyalahgunaan alkohol (Green, Beckham, Youssef, & Elbogen, 2014) dalam beragam sampel.

Dengan adanya hal tersebut dibutuhkan adanya skrining khusus untuk mendeteksi berbagai symptom yang muncul akibat bencana. Untuk itu dibutuhkan alat ukur yang valid dan reliabel sesuai dengan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Menurut Bonanno (2012), menekankan bahwa tingkat resiliensi seorang Individu tidak hanya ditentukan dari psikopatologi karena banyak kasus yang ditemukan seorang Individu yang mengalami bencana tidak menunjukkan respon patologis dan peneliti harus berhati-hati untuk menyimpulkan tingkat resiliensi seseorang yang tidak menunjukkan gejala patologis kedalam kategori resiliensi tunggal.

Selain ukuran psikopatologi, konsistensi dari sifat dasar resiliensi sendiri dapat dinilai dengan melihat aspek *psychological resilience* yang terdiri dari sifat *hardiness*, *optimism*, dan *spirituality* individu, selain itu penilaian *psychological resilience* juga dapat dinilai dari *positive adjustment* dan fungsi sehat setelah peristiwa traumatis (Ikizer, 2014). Tujuan studi literatur ini adalah untuk mengidentifikasi instrumen penilaian *psychological resilience* yang digunakan pada korban bencana.

METODE

Metode penulisan menggunakan metode *studyliteratur* membandingkan dari berbagai *literature* yang berhubungan dengan "Penilaian *Psychological Resilience* Pada Korban Bencana". Artikel yang digunakan dalam *study literatur* ini

menggunakan metode kualitatif. Diperoleh 637.000 artikel melalui jurnal elektronik EBSCO, google Scholar, Indonesian Publication Index (IPI) dan Science Direct. Namun artikel yang sesuai dengan topik tinjauan literatur hanya 18

artikel. Kata kunci yang digunakan adalah “Penilaian, *Psychological, Resilience,*

Bencana”.

HASIL

Dari berbagai studi telah ditemukan berbagai alat ukur untuk menilai resiliensi, dimulai dari studi Bartone (1989) yang menemukan instrumen *dispositional resilience scale* instrumen ini di desain untuk mengukur ketahanan psikologis yang dilihat dari aspek komitmen, kontrol, dan tantangan. Selanjutnya pada tahun 1993 studi yang dilakukan oleh Wangnild & Young menemukan *resilience scale*, instrumen ini digunakan untuk mengukur kapasitas individu untuk menjalani kehidupan yang penuh dan bermanfaat. Instrumen ini dikembangkan untuk mengeksplorasi lima karakteristik penting dari *resilience* yang terdiri dari : kehidupan yang bermakna, ketekunan, kemandirian, keseimbangan dan *existential aloneness*. Berbeda dengan Block dan Kremen (1996) yang menilai *resilience* dari aspek ego dari seorang individu, *ego resiliency scale (ER-89)* instrumen ini memiliki 14 item untuk mengukur ketahanan ego. Setelah tahun 1996 perkembangan instrumen untuk mengukur *resilience* mengalami inovasi dari studi yang dilakukan oleh Connor & Davidson (2003) , *Connor-Davidson Resilience Scale* instrumen ini dikembangkan untuk mengukur kemampuan individu dalam mengatasi stres.

Pengembangan alat ukur untuk *resiliency* tidak berhenti pada Connor & Davidson tahun 2003, setelah Connor & Davidson masih tetap dilakukan pengembangan alat ukur untuk *resiliency* dalam berbagai studi. Masih pada tahun yang sama Fribourg, Hjemdal, Rosenvinge, & Martinussen mengembangkan instrumen *Resilience Scale For Adult*, instrumen ini akan menilai *central protective resources for healthy adjustment* hal ini mencakup tiga kategori utama dari *resilience* yakni

kompetensi pribadi, kompetensi sosial, koherensi keluarga, dukungan sosial, dan struktur pribadi. Selain itu Visser pada tahun 2009 juga mengembangkan *Adult Resilience Indicator* instrumen ini didesain untuk mengukur ada atau tidaknya faktor yang mendukung dan menghambat *resilience*. Sub skala penilaian yang digunakan dalam instrumen ini berupa aspek keyakinan dan optimisme, reinterpretasi positif, menghadapi kesulitan, dukungan sosial, tekad, ruminasi negatif, agama dan ketidakberdayaan.

Pada tahun 2008 Smith et al. juga melakukan studi terkait alat ukur *resilience*, *Brief Resilience Scale* instrumen unidimensional ini memiliki enam item yang dikembangkan untuk menilai kemampuan untuk bangkit kembali atau pulih dari stres. Di tahun yang sama Mackrain (2008) mengembangkan instrumen *Devereux Adult Resilience Survey*, Instrumen ini mengukur kekuatan pribadi individu dalam domain hubungan, kepercayaan internal, inisiatif, dan pengendalian diri. Instrumen- instrumen *resilience* ini masih terus dikembangkan sampai pada tahun 2010 Masden dan Abel mengembangkan instrumen *resilience* ini menjadi *Trauma Resilience Scale*, instrumen ini menilai ukuran adaptasi positif setelah individu mengalami kekerasan, dengan fokus utama terdapat pada domain pemecahan masalah yang kreatif, hubungan yang mendukung, optimisme dan spiritualitas.

KESIMPULAN

Penilaian resilience sudah banyak dikembangkan dari berbagai studi dengan menggunakan cara yang berbeda-beda, mulai dari menilai dengan menggunakan daftar periksa, skala, atau wawancara untuk menilai resiko dan faktor protektif serta faktor pelindung potensial lainnya yang mungkin terkait dengan *positive adjustment* individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Tugade, M. M., & Fredrickson, B. L. (2004). Resilient individuals use positive emotions to bounce back from negative emotional experiences. *Journal of personality and social psychology*, 86(2), 320.
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The resilience factor. Seven keys to finding your inner strength and overcoming life's hurdles*. New York: Broadway Books.
- Hobfoll, S. E., Mancini, A. D., Hall, B. J., Canetti, D., & Bonanno, G. A. (2011). The limits of resilience: Distress following chronic political violence among Palestinians. *Social Science & Medicine*, 72(8), 1400-1408.
- Streb, M., Haller, P., & Michael, T. (2014). PTSD in paramedics: Resilience and sense of coherence. *Behavioural and cognitive psychotherapy*, 42(4), 452-463.
- Engmann, B. (2013). Could Resilience Predict the Outcome of Psychiatric Rehabilitation Patients?. *Open Journal of Depression*, 2(02), 7.
- Gito, M., Ihara, H., & Ogata, H. (2013). The relationship of resilience, hardiness, depression and burnout among Japanese psychiatric hospital nurses. *Journal of Nursing Education and Practice*, 3(11), 12.
- Yu, X., Stewart, S. M., Liu, I. K., & Lam, T. H. (2014). Resilience and depressive symptoms in mainland Chinese immigrants to Hong Kong. *Social psychiatry and psychiatric epidemiology*, 49(2), 241-249.
- Green, K. T., Beckham, J. C., Youssef, N., & Elbogen, E. B. (2014). Alcohol misuse and psychological resilience among US Iraq and Afghanistan era veterans. *Addictive behaviors*, 39(2), 406-413.
- Bonanno, G. A., & Mancini, A. D. (2012). Beyond resilience and PTSD: Mapping the heterogeneity of responses to potential trauma. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, 4(1), 74.
- Ikizer, G., Dogulu, C., & Karanci, A. N. (July, 2014). Psychological impacts of earthquakes and psychological resilience. In A. N. Karanci (Chair), *Earthquakes: psychosocial effects and risk perception*. Symposium conducted at the 28th International Congress of Applied Psychology, Paris, France

- Bartone, P. T., Ursano, R. J., Wright, K. M., & Ingraham, L. H. (1989). The impact of a military air disaster on the health of assistance workers. *Journal of nervous and mental disease*, 177(6), 317-328.
- Wagnild, G. M., & Young, H. M. (1993). Development and psychometric evaluation of the Resilience Scale. *Journal of nursing measurement*.
- Block, J., & Kremen, A. M. (1996). IQ and ego-resiliency: conceptual and empirical connections and separateness. *Journal of personality and social psychology*, 70(2), 349.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson resilience scale (CD-RISC). *Depression and anxiety*, 18(2), 76-82.
- Visser, W.A. (2009, September 21–22). The development of the Adult Resilience Indicator. Paper presented at the wellness in the workplace conference, Ilanga Estate, Bloemfontein, South Africa.
- Smith, B. W., Dalen, J., Wiggins, K., Tooley, E., Christopher, P., & Bernard, J. (2008). The brief resilience scale: assessing the ability to bounce back. *International journal of behavioral medicine*, 15(3), 194-200.
- Mackrain, M.(2008), The Devereux Adult Resilience Survey, Lewisville, NC : Kaplan
- Madsen, M. D., & Abell, N. (2010). Trauma Resilience Scale:
- Validation of protective factors associated with adaptation following violence. *Research on Social Work Practice*, 20(2), 223-233